



**PENGALAMAN PERAWAT DALAM MENGHADAPI CROWDED PASIEN
CORONA VIRUS 19 (COVID 19) DI INSTALASI GAWAT DARURAT**

Baitus Sholehah, Untun Irfandi*, Yudho Tri Handoko, Handono Fatkhur Rahman

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor,
Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

*untun.di@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi pandemi Corona Virus 19 (COVID 19) berdampak pada tingginya kunjungan pasien ke Rumah Sakit. Salah satu tempat yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan pasien selama pandemi adalah ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman perawat dalam menghadapi kepadatan pasien Corona Virus 19 (COVID 19) di IGD. Penelitian ini menggunakan rancangan (design) penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dengan cara in-depth interview secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada peneliti yang sebagai responden utama dalam penelitian ini dan terdapat 6 orang partisipan yang telah memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam berupa handphone. Analisis data dilakukan dengan metode *Interpretative Analysis Phenomenology* (IPA). Dari hasil penelitian teridentifikasi lima tema utama : (1) Perawat merasa beban kerja terasa berat selama crowded pasien covid 19, (2) Bekerja dalam situasi dan kondisi yang membuat cemas, (3) Merasa bangga terhadap pekerjaan sebagai perawat, (4) Adanya kekurangan alat – alat penunjang medis dalam penanganan covid 19, (5) Butuh dukungan pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat untuk menghadapi pandemi covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman perawat dalam menghadapi kepadatan pasien Corona Virus 19 (COVID 19) di IGD diliputi rasa cemas dan beban kerja terasa berat.

Kata kunci: crowded covid 19; perawat; pengalaman

***NURSE EXPERIENCE IN DEALING WITH CROWDED CORONA VIRUS 19 (COVID
19) PATIENTS IN EMERGENCY DEPARTMENT INSTALLATIONS***

ABSTRACT

The condition of the Corona Virus 19 (COVID 19) pandemic has an impact on the high number of patient visits to the hospital. One of the places that experienced an increase in the number of patient visits during the pandemic was the Emergency Room (IGD). This study aims to explore the experience of nurses in dealing with overcrowding of Corona Virus 19 (COVID 19) patients in the (IGD). This study uses a qualitative research design with a phenomenological approach. Collecting data by means of in-depth interviews. This study focuses on researchers who are the main respondents in this study and there are 6 participants who have met the inclusion criteria in this study. Sampling was done by purposive sampling. The research instrument used an interview guide and a recording device in the form of a cellphone. Data analysis was carried out using the Interpretative Analysis Phenomenology (IPA) method. From the results of the study, five main themes were identified: (1) Nurses felt that the workload was heavy during crowds of COVID-19 patients, (2) Work in situations and conditions that made them anxious, (3) Feeling proud of their work as nurses, (4) There were shortages. medical support tools in handling covid 19, (5) Need the support of the government and all levels of society to deal with the covid 19 pandemic. The results showed that the experience of nurses in dealing with the density of Corona Virus 19 (COVID 19) patients in the ER was filled with anxiety and the workload felt heavy.

Keywords: crowded covid 19; experience; nurse

PENDAHULUAN

COVID 19 adalah jenis virus corona baru, penyakit ini menyebar melalui *droplet* dari batuk dan bersin, berdiameter 60-140 nm (nanometer). Masa inkubasi Corona Virus (COVID 19) adalah 1-14 hari dan umumnya terjadi dihari ketiga sampai hari ketujuh, tanda gejalanya yaitu demam, kelelahan, batuk kering disertai dengan gejala seperti hidung tersumbat, pilek, dan diare pada beberapa pasien, bahkan ada juga yang tidak memiliki tanda dan gejala (Intergovernmental Panel on Climate Change, 2020). Penyebaran Corona Virus 19 (COVID 19) di Indonesia berkembang sangat cepat terhitung hingga 30 juli 2021 pasien positif COVID 19 sebanyak 4.008.166 orang, pasien sembuh 3.606.164 orang, dan pasien meninggal dunia berjumlah 128.252 orang (Kementerian Kesehatan RI. 2021). Penyebaran Corona Virus 19 (COVID 19) di Jawa Timur terhitung hingga 30 juli 2021 mencapai 375.119 orang, pasien sembuh 329.594 orang, dan meninggal dunia 27.126 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Total Pasien positif COVID 19 di kabupaten Jember berjumlah 15.316 orang, pasien sembuh 13.204 orang, dan pasien meninggal dunia sebanyak 1.302 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2021).

Kondisi pandemi Corona Virus 19 (COVID 19) berdampak pada tingginya kunjungan pasien ke Rumah Sakit. Salah satu tempat yang mengalami peningkatan jumlah kunjungan pasien selama pandemi adalah ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD). Menurut data dari Menteri Kesehatan RI jumlah kunjungan pasien IGD di Indonesia mencapai 4.402.205 pasien atau setara dengan 13,3% dari seluruh total kunjungan di rumah sakit umum (Deviantony et al., 2017). Sedangkan selama pandemi jumlah kunjungan pasien IGD di Indonesia meningkat menjadi 15.786.974 pasien (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman seseorang adalah Faktor pekerjaan diantaranya shift kerja malam, konflik peran ganda, kurangnya dukungan sosial, tuntutan tugas yang beragam dan tidak sesuai dengan kompetensi, beban kerja berlebih, lingkungan kerja yang tidak nyaman, ketidakpastian pekerjaan, tidak adanya penghargaan, penghargaan kerja seperti promosi yang kurang, dan tidak seimbang jumlah rasio tenaga perawat dengan jumlah pasien. Faktor di luar pekerjaan seperti konflik antara pekerjaan dengan keluarga, aktivitas di luar pekerjaan. Faktor yang mempengaruhi secara individu adalah usia, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup.

Kunjungan pasien di instalasi gawat darurat (IGD) terus bertambah tiap harinya. Peningkatan jumlah kunjungan rumah sakit berbanding lurus dengan peningkatan jumlah pasien yang masuk ke ruang kegawat daruratan. Jumlah pasien yang meningkat mengakibatkan adanya *Crowded* pasien di IGD terutama dalam masa pandemi COVID 19. Kepadatan atau *Crowded* di instalasi gawat darurat merupakan sebuah keadaan atau situasi yang terjadi akibat permintaan atau kunjungan kesehatan yang meningkat dan tidak seimbang dengan situasi dan keadaan yang ada di instalasi gawat darurat. Sejak pandemi Corona Virus 19 (COVID 19).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Juli 2021 pada kepala ruangan IGD RSD Kalisat melalui wawancara didapatkan bahwa perawat di ruangan IGD cenderung menghindari dan mengalihkan perawatan kepada rekan perawat lainnya apabila mengetahui bahwa pasien adalah suspek atau confirm dan positif COVID 19. Lebih lanjut kepala ruangan mengatakan bahwa beberapa pasien COVID 19 masuk ke IGD rata – rata dalam keadaan sesak berat dan saturasi oksigen dibawah 85%. Meskipun sedang diberikan tindakan keperawatan untuk mengurangi resiko terjadi penurunan kondisi pasien dengan menggunakan APD lengkap tetapi hal tersebut ternyata mengganggu dan membuat perawat

tidak nyaman untuk memberikan perawatan medis. Karena penggunaan APD membuat perawat tidak bisa bebas bergerak secara lincah, belum lagi faktor Rehidrasi yang dialami. Pasien tidak jarang memberikan intervensi kepada perawat misalnya berikan saya obat yang paling bagus supaya cepat sembuh.

Studi pendahuluan juga dilakukan pada salah satu perawat di IGD melalui wawancara. Hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa perawat merasa panik dan terkesan melakukan perawatan tidak sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP), dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan terburu-buru karena terlalu banyaknya pasien Corona Virus 19 (COVID 19) yang datang ke Rumah Sakit, tetapi tetap memberikan perawatan kepada semua pasien suspek, confirm dan positif COVID 19. Meskipun disertai dengan adanya perasaan takut dan cemas dalam merawat pasien COVID 19. Hal tersebut terjadi karena perawat menyadari bahwa pasien COVID 19 adalah orang yang beresiko menularkan ke orang lain, adanya resiko yang nantinya membuat perawat terpapar terlebih dahulu. Perawat juga mengatakan bahwa pasien COVID 19, yang datang ke IGD hanya diantar oleh keluarga terdekatnya meskipun ada beberapa pasien yang datang sendiri tanpa adanya keluarga keluarga yang mengantar sehingga menyebabkan proses pengurusan administrasi pasien menjadi sangat lama dan informasi yang diterima kurang akurat. Karena pasien COVID 19 terjadi peningkatan di IGD. Sehingga hal tersebut menyebabkan kepadatan diruangan sampai menolak pasien COVID 19 yang mau masuk RSD kalifat.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan tentang pengalaman perawat dalam menangani pasien Corona Virus 19 (COVID 19), tetapi semua penelitian dilakukan dengan cara kuantitatif, dan sangat minim sekali penelitian yang dilakukan dengan tehnik kualitatif yang dipublikasikan. Berdasarkan hal tersebut dan studi pendahuluan maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman perawat dalam menghadapi *Crowded* pasien Corona Virus 19 (COVID 19) di IGD Rumah Sakit Kalifat Jember.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan teori Creswell (2014) yaitu partisipan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektifnya atau fenomenologikalnya saat terjadi kepadatan pasien Corona Virus 19 (Covid 19). Tujuan dari penelitian ini yaitu mencari hakikat ataupun sebuah esensi dari pengalaman yang disadari, juga mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan data secara mendalam, lengkap dan terstruktur. Data tersebut merupakan intisari dari pengalaman kehidupan partisipan yang sedang diteliti dalam bentuk narasi atau cerita sehingga membentuk sebuah arti atau makna.

Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat di ruangan IGD dengan kriteria inklusi: 1)perawat IGD yang merawat pasien corona virus 19 (covid 19), 2)telah bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Kalifat minimal 5 tahun, 3)perawat berjenis kelamin laki – laki, 4)bersedia menjadi partisipan dengan menanda tangani persetujuan menjadi partisipan, dan 5)bersedia diwawancarai dan direkam selama penelitian. Prosedur pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih partisipan sesuai dengan kriteria penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fenomena yang diteliti. Peneliti dibantu oleh kepala ruangan IGD untuk memilih partisipan sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah partisipan yang memenuhi kriteria dan dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang perawat. Total jumlah perawat di IGD yaitu 17 orang tetapi yang memenuhi kriteria yaitu bekerja minimal 5 tahun di IGD hanya 6 orang perawat. Keenam perawat

tersebut kemudian peneliti temui dan dijelaskan konsep penelitian ini oleh peneliti dan semuanya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

HASIL

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 6 orang partisipan yang telah memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini. Semua partisipan dalam penelitian ini merupakan perawat yang sedang dan pernah bekerja di IGD Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember. Semua partisipan pernah merawat pasien corona virus 19 (Covid 19) di ruang isolasi IGD Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember. Berikut karakteristik perawat yang menjadi partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 1.
Karakteristik Partisipan

Kode Partisipan	Usia (Tahun)	JK (L/P)	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja	Jabatan di IGD
01	31	L	Ners	6 tahun	Penanggung Jawab Shift
02	37	L	DIII Keperawatan	15 tahun	Penanggung Jawab Shift
03	36	L	DIII Keperawatan	14 tahun	Perawat Pelaksana
04	31	L	DIII Keperawatan	11 tahun	Perawat Pelaksana
05	36	L	DIII Keperawatan	11 tahun	Perawat Pelaksana
06	37	L	Ners	15 tahun	Penanggung Jawab Shift

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat 6 perawat laki-laki yang menjadi partisipan pada penelitian ini. Usia perawat yang menjadi partisipan berada pada rentang 31 – 37 tahun dengan rata-rata masa kerja di IGD di atas 5 tahun. Pendidikan terakhir partisipan adalah DIII Keperawatan dan Ners. Jabatan partisipan di IGD bervariasi namun rata-rata sebagai ketua Tim dan perawat pelaksana. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Interpretative Analysis Phenomenology* (IPA) yang digunakan untuk menentukan makna dari setiap pernyataan partisipan dimulai saat pemilihan kata kunci, menentukan kategori, menentukan sub tema hingga menemukan sebuah tema. Hal tersebut dilakukan mulai dari partisipan pertama sampai partisipan terakhir hingga membentuk suatu kesatuan makna yang mewakili makna pengalaman dari keseluruhan partisipan. Penelitian ini menemukan 5 (lima) tema yaitu sebagai berikut; (1) Perawat merasa beban kerja terasa berat selama crowded pasien covid 19, (2) Bekerja dalam situasi dan kondisi yang membuat cemas, (3) Merasa bangga terhadap pekerjaan sebagai perawat, (4) Adanya kekurangan alat – alat penunjang medis dalam penanganan covid 19, (5) Butuh dukungan pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat untuk menghadapi pandemi covid 19.

Tema-tema tersebut telah diuraikan berdasarkan tujuan khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu; (1) Mengeksplorasi pengalaman perawat dalam menghadapi *crowded* pasien Corona Virus 19 (Covid 19) di IGD Rumah Sakit Kalisat Jember, (2) Mengeksplorasi perasaan perawat dalam menghadapi *crowded* pasien Corona Virus 19 (Covid 19) di IGD Rumah Sakit Kalisat Jember, (3) Mengeksplorasi hambatan perawat dalam menghadapi *crowded* pasien Corona Virus 19 (Covid 19) di IGD Rumah Sakit Kalisat Jember, (4) Mengeksplorasi harapan perawat dalam menghadapi *crowded* pasien Corona Virus 19 (Covid 19) di IGD Rumah Sakit Kalisat.

PEMBAHASAN

Perawat merasa beban kerja terasa berat selama *crowded* pasien covid 19

Perawat merasa selama pandemi covid 19 ini bekerja terasa berat. Tema ini menceritakan bagaimana pekerjaan dirasakan terasa berat dilakukan dalam menghadapi *crowded* pasien covid 19. Mengemban kewajiban sebagai perawat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap profesi dan pasien di ekspresikan oleh perawat dengan tetap menangani pasien. Meskipun pasien covid 19 sangat beresiko menularkan kesiapa saja yang melakukan kontak erat dengan penderita pasien covid 19. Apalagi pasien yang datang ke IGD Rumah Sakit Kalisat dengan kondisi yang sudah jelak, salah satunya dengan saturasi oksigen dibawah 80% - 90%. Dalam menangani pasien covid 19 perawat diwajibkan menggunakan alat pelindung diri (APD) level 3 atau 4, untuk menjaga supaya perawat tidak tertular virus covid 19. Perawat dituntut untuk melakukan tindakan dengan cepat dan tepat dikarenakan pasien yang datang ke IGD dengan kondisi yang buruk.

Perawat merasa tidak nyaman saat menghadapi pandemi covid 19 dikarenakan banyaknya pasien yang datang ke rumah sakit tanpa di dampingi keluarga, terkadang ada keluarga tidak mau mengikuti prokes yang sudah di tetapkan pemerintah melalui SOP penanganan covid 19 yang ada di rumah sakit daerah kalisat. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung tema ini. Penelitian (Siti Khamdiah dkk, 2021) menunjukkan bahwa pandemi Corona Virus 19 (Covid 19) menjadikan perawat mengalami perubahan pada pekerjaan dan kehidupannya. Perawat akan mengalami situasi yang menjadikan beban kerja terasa berat karena semakin banyak pasien yang positif dan dirumah sakit mengalami kekurangan tenaga kesehatan. Merasa ketakutan akan terinfeksi dari corona virus 19 (Covid 19) (Siti Khamdiah, 2021). Dalam penelitian didapatkan beban kerja tenaga medis dalam penanganan covid 19 cukup tinggi, karena kekurangan tenaga sehingga tenaga medis yang sedang beristirahat mendapat tugas untuk siap sedia menambah jam kerja. Sehingga menambah beban fisik dan mental perawat yang menimbulkan kecemasan pada tenaga medis (Imam Bukohori, 2021).

Petugas kesehatan menghadapi beban kerja yang berat, karena peralatan perlindungan yang kurang dan terbatas menyebabkan bekerja terasa berat, tangan terasa capek, betis terasa pegal, persendian terasa ngilu, nyeri punggung, nyeri pinggang, dan makan secara berlebihan (Lisnawati, dkk, 2021). Terdapat banyak anggota fisik tubuh perawat yang mengalami jantung berdebar, perut terasa mulas, nyeri dada, nafas terasa berat, sakit kepala. Hal tersebut akan membuat perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang lebih (Yari, Y, dkk, 2021). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terjadi perubahan baik secara fisik, psikologis maupun sosial pada partisipan. Partisipan mempersepsikan perubahan-perubahan tersebut sebagai faktor yang berpengaruh pada perubahan yang menjadikan beban kerja terasa berat saat menangani pasien dengan Covid 19. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Opan Sukiman, dkk, 2021).

Bekerja dalam situasi dan kondisi yang membuat cemas

Perawat disini masih merasa cemas dalam menghadapi *crowded* pasien covid 19 dikarenakan takut akan tertular virus tersebut dan takut membawa virus sampai membawa yang berpotensi bisa menularkan keluarga yang ada rumah. Pengalaman pertama kali perawat dalam menangani pasien covid 19, banyak hal yang masih baru untuk diketahui, perawat belum terbiasa dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat dan benar, sehingga kemungkinan ada alat pelindung diri (APD) yang terlupa untuk digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung tema ini. Penelitian Fadli dkk, tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas sebagai garda terdepan dalam penanganan pasien covid 19 mengalami kecemasan karena disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah

ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang paling berpengaruh dalam kecemasan perawat (Fadli, dkk, 2020).

Selama pandemi covid 19 rata rata petugas medis terutamanya perawat mengalami rasa cemas, hal ini bisa terjadi karena tenaga kesehatan memiliki resiko yang sangat tinggi terpapar virus covid 19 karena akan melakukan kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi covid-19, tekanan emosional berupa kecemasan juga bisa terjadi bagi para tenaga kesehatan yang menangani pasien covid 19, perasaan khawatir akan menularkan penyakit pada keluarga, kekurangan alat pelindung diri (APD) serta peningkatan jam kerja (Yari,Y, dkk, 2021). Dengan peningkatan pasien covid 19 menyebabkan petugas medis sebagai garda depan mengalami banyak tekanan akibat meningkatnya beban kerja, sehingga menimbulkan rasa khawatir mengenai kesehatan mereka bahkan merasa khawatir dapat menularkan virus tersebut ke orang lain terutama untuk keluarga mereka. Hal ini menimbulkan adanya perasaan takut dan cemas dari para tenaga medis yang merawat pasien Covid 19 (Astin, A., dkk, 2021).

Perawat terkadang merasa cemas ketika berhadapan dengan pasien dan keluarga pasien. Apalagi dalam situasi saat ini bahwa perawat lebih cemas dibandingkan pasien karena terkadang perawat sudah mencurigai pasiensakit karena corona virus. Perawat harusnya menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan anjuran pemerintah tetapi terkadang tidak semua instansi pelayanan melengkapinya karena kekurangan dana sehingga membuat perawat menjadi cemas (Tri Wahyuni Ismoyowati, 2021). Dalam penanganan pasien covid 19 semua petugas medis dan salah satunya perawat diwajibkan menggunakan alat pelindung diri (APD), untuk meminimalisir tingkat penularan terhadap para tenaga medis dalam menangani pasien covid 19. secara umum perawat di Rumah Sakit X sudah menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan aturan Kementerian Kesehatan tahun 2020 (Wahyuningsih, dkk, 2021).

Merasa bangga terhadap pekerjaan sebagai perawat

Perawat merasa bangga karena terpilih menjadi perawat covid 19 dirumah sakit kalisat. Tidak semua perawat bisa menjadi perawat covid 19, karena ada kriteria sendiri yang dipilih untuk menangani pasien covid 19. Yang paling berkesan dan menjadikan perawat bangga disaat kita merawat atau menolong pasien covid 19 dengan keadaan yang biasa sampai parah yang bisa dikatakan sudah mustahil bisa diselamatkan dari penyakitnya. Pasien tersebut dinyatakan sembuh dan sehat kembali. Itu adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi kita sebagai perawat. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung tema ini. Penelitian Dinny Ria, (2020) menunjukkan bahwa rata – rata perawat yang terpilih menjadi perawat garda terdepan untuk memerangi virus covid 19 merasa bangga. Karena tidak semua perawat punya kesempatan dan terpilih menjadi perawat covid 19 (Dinny Ria Pratiwi, 2020). Dalam penelitian sebelumnya Sebagian besar perawat sudah mulai terbiasa, dengan rasa cemas berkurang dan ikhlas. Serta merasa bangga dan bahagia bila pasien covid-19 dinyatakan sembuh dan bisa pulang ke tengah keluarganya, hingga dapat beraktivitas kembali (Mila Triana Sari et al, 2021).

Perubahan yang dialami oleh partisipan merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dan umum terjadi ketika menghadapi situasi yang sulit. Mereka akan mengalami perubahan terutama pada psikologis dan pola dalam bekerja karena sebuah peristiwa yang baru. Namun seiring berjalannya waktu berkat proses adaptasi yang baik maka mereka akan menemukan kenyamanan dalam bekerja, sehingga perawat merasa bangga terhadap pekerjaan sebagai perawat (Ayu Wulandari, dkk, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perawat merasakan adanya rasa bangga karena bisa menjadi perawat Covid 19 yang tidak

semua orang bisa menginginkan menjadi seorang perawat merawat pasien Covid 19, tetapi perawat bisa melewati dan menjalankan tugasnya sebagai perawat Covid 19 sesuai dengan sumpah profesinya serta dapat mengenal dan mengetahui langsung bagaimana perawatan dan keadaan pasien (Siti Khamdiyah, 2021).

Perawat memiliki ketulusan ketulusan hati dalam memberikan pelayanan dan membantu proses penyembuhan pasien. Sehingga menimbulkan perasaan puas dan turut berbagia saat melihat pasien dengan kondisi lebih baik atau sembuh. Para perawat merasakan kepuasan tersendiri saat dapat membantu pasien keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi. Saat kebahagiaan ini terus terbentuk selama perawat memberikan asuhan keperawatan (Kusumawati, F., dkk, 2021).

Adanya kekurangan alat – alat penunjang medis dalam penanganan covid 19

Dalam menghadapi pasien covid 19 ini banyak kekurangan alat – alat penunjang medis, salah satunya adalah keterbatasan alat pelindung diri (APD). Dimana APD tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi pasien covid 19, dalam melakukan perawatan pasien covid 19 kita diwajibkan menggunakan alat pelindung diri (APD) agar kita tidak terpapar oleh virus tersebut dan tidak menjadi penyebar virus untuk keluarga atau saudara yang ada di lingkungan rumah. Alat pelindung diri (APD) selama pandemi covid 19 terbatas sekali, itu terjadi dirumah sakit kalisat dan bahkan terjadi di seluruh rumah sakit di jawa timur khususnya kabupaten jember.

Keterbatasan alat yang kesua adalah Oksigen, dimana kebutuhan oksigen selama pandemi covid 19 ini mengalami peningkatan kebutuhan dan penggunaan oksigen. Karena mayoritas pasien covid 19 yang rawat inap di rumah sakit rata – rata menggunakan oksigen yang pemakaiannya berbeda – beda. Dari kebutuhan minimal 4 Lpm bahkan sampai 15 Lpm dan bahkan ada yang pake dua oksigen dengan tekanan sampai 20 – 24 Lpm. Dengan adanya peningkatan kebutuhan oksigen di semua rumah sakit kabupaten jember, oksigen menjadi terbatas di rumah produksi samator jember. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung tema ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penderita covid 19 mengalami gangguan pernafasan, sistem pernafasan memerlukan penanganan yang memadai terutama pada ventilasi atau oksigenasi untuk mengurangi resiko kerusakan multi organ. Penatalaksanaan jalan nafas pada pasien covid 19 memiliki resiko yang sangat tinggi karena peluang terjadinya aerosolisasi yang besar. Pemberian ventilasi (oksigenasi) kepada pasien covid 19 menjadi pilihan utamanya (Tungki Pratama Umar, 2021).

Pemerintah perlu mengawasi ketersediaan APD yang berkualitas. Diperlukan insentif finansial yang berkelanjutan sampai wabah berakhir dan insentif non-finansial seperti memberlakukan *paid sick leave*, mengatur jumlah jam kerja yang tepat, serta menyediakan layanan psikososial yang ditujukan khusus untuk nakes dan meningkatkan penyebaran informasi layanan psikososial tersebut. Diperlukan pelatihan berkelanjutan dalam merespon wabah dan kerjasama multisektoral dalam pengembangan layanan kesehatan berbasis teknologi (Manik, C., dkk, 2020). Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa WHO telah merekomendasikan bahwa petugas kesehatan harus menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat, seperti masker medis, baju, sarung tangan dan pelindung mata Dalam beberapa kasus, seperti dalam prosedur aerosol, WHO telah merekomendasikan penggunaan masker respirator FFP2 Kepatuhan yang ketat terhadap tindakan yang direkomendasikan dan dengan prosedur praktik yang baik untuk mengelola penyakit menular dapat meminimalkan risiko penularan virus dari pasien ke petugas kesehatan. Meskipun demikian, beberapa petugas kesehatan tetap terinfeksi SARS-CoV-2, penyebab

utamanya adalah kurangnya APD dan kurangnya penyediaan pelatihan untuk pencegahan dan pengendalian infeksi. Namun, dalam kasus petugas kesehatan menerapkan penggunaan APD yang tepat dan prosedur yang memadai, penting untuk mempertimbangkan situasi lain terjadinya penularan potensial, seperti kontak di antara rekan kerja dan kontak di luar rumah sakit (Rosyanti, L., dkk, 2020).

Dewan Medis Keperawatan; Medical Nursing Council (NMC) dengan jelas mengungkapkan keprihatinan tentang kurangnya ketersediaan dan penggunaan APD dan menjabarkan prinsip-prinsip utama dalam pernyataan Kode dan Standar, Royal College of Nursing juga mengungkapkan kekhawatiran yang sedang berlangsung tentang kekurangan APD Muhammad Rafaih Iqbal, dkk, 2020). Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemerintah Daerah Jawa Timur telah menyediakan Rumah Sakit rujukan yang terbagidalam beberapa Kabupaten atau Kota yang telah ditentukan. Para Tenaga Medis mula dari dokter hingga perawat mengambil resiko yang sangat besar dengan secara langsung menangani pasien yang telah terinfeksi Covid-19 baik yang memiliki gejala ringan, sedang, hingga serius, sehingga mereka memiliki kemungkinan besar tertular virus ini. Terlebih jika mereka menangani semua pasien yang terinfeksi Covid-19 ini dengan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan standar penanganan pasien Covid-19 yang telah ditetapkan pemerintah. Tingginya angka kasus yang terjadi di Indonesia menyebabkan para tenaga medis mengalami kekurangan atas kebutuhan APD, padahal mereka adalah orang paling depan dalam penanganan pandemi Covid-19 dan beresiko tertular virus ini (Nurhasan, sujarwanto, dkk 2021).

Butuh dukungan pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat untuk menghadapi pandemi covid 19

Dalam menghadapi pandemi covid 19 kita sebagai perawat harus memberikan contoh kepada masyarakat agar tetap melakukan protokol kesehatan dengan tepat dan benar dalam melakukan aktivitas baik di dalam rumah terumannya di luar rumah. Supaya pandemi ini cepat berakhir. Peran pemerintah sangatlah dibutuhkan dalam memberikan aturan kepada seluruh masyarakat indonesia agar penyebaran virus covid 19 ini tidak semakin banyak memakan korban. Diperlukan kesadaran kepada semua lapisan masyarakat agar tetap menjalankan dan mematuhi protokol kesehatan, yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease (Covid 19).

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung tema ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran pemerintah dan masyarakat sangatlah penting dalam menghadapi pasien covid 19. Kesiapan siagaan pemerintah dalam memberikan pengetahuan lewat media tentang corona virus 19 dan cara menerapkan protokol kesehatan bagi masyarakat (RN Natalia, dkk, 2020). Dalam penelitian sebelumnya menyikapi wabah virus Corona atau Covid 19, seluruh lapisan masyarakat saling bekerja dan pemerintah dalam membentuk dukungan publik dalam menangani Covid 19, dan menghentikan penyebaran Covid 19 yang sangat berpengaruh besar bagi segala aspek didalam masyarakat (Muchammad Iqbal Firmansyah, 2020).

Kegiatan public relation merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk melindungi masyarakat dari bahaya pandemi Covid 19, termasuk pemerintah desa. Fokus dari penelitian ini adalah mengenai kegiatan public relation Pemerintah Desa Cimanggu dalam rangka penanganan krisis pandemi Covid 19. Fenomena ini dikaji karena kegiatan public

relation yang dilakukan oleh pemerintah desa juga memiliki peran penting dalam mengatasi pandemi Covid 19 di Indonesia. Pemerintah Desa Cimanggu juga memanfaatkan komunikasi visual untuk kegiatan public relation dalam rangka penanganan krisis pandemi Covid19, sehingga pesan komunikasi tetap dapat tersampaikan meskipun komunikator tidak menyampaikan pesan tersebut secara verbal, serta lebih mudah diingat oleh masyarakat desa. Pemerintah Desa Cimanggu sendiri memanfaatkan media poster untuk aktivitas komunikasi visual. Poster dipilih dikarenakan poster memiliki sejumlah keunggulan, seperti dapat diletakkan di tempat umum sehingga dapat menjangkau banyak orang, serta memuat informasi secara ringkas melalui kalimat dan gambar, agar mudah dimengerti oleh masyarakat desa. Poster - poster yang digunakan memuat informasi ringkas dan gambar - gambar mengenai penerapan protokol kesehatan serta bahaya dari penyakit Covid 19, dan poster - poster tersebut diletakkan di tempat - tempat strategis (Kusumastuti, R., dkk, 2021).

Dalam penelitian sebelumnya tugas untuk dapat mengurangi, menghambat bahkan dapat menghentikan laju perkembangan Covid 19 itu bukan merupakan perkara yang mudah dan dapat berlangsung dalam waktu yang singkat. Semuanya itu butuh langkah nyata, butuh kesatuan gerak dan langkah, agar dapat terkonsentrasi dengan baik dan fokus kepada pokok permasalahannya, sehingga biaya, pengorbanan waktu dan tenaga serta pikiran dapat tepat sasaran. Berbagai upaya sudah dilakukan, baik yang dikoordinasikan oleh pemerintah pusat, pemerintah tingkat propinsi, kabupaten dan bahkan sampai kepada jajaran Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari pemerintahan yang paling bawah dan berhadapan langsung dengan masyarakat, baik dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penggunaan alat pelindung diri, sosialisasi penggunaan masker dan kegiatankegiatan lain dalam rangka pencegahan penyebaran Covid 19. Tidak sedikit masyarakat yang juga melakukan upaya-upaya nyata untuk membantu pemerintah, seperti adanya isolasi mandiri, maupun isolasi yang dipelopori oleh tokoh masyarakat setempat (Riyanto Priyo Suharjo, 2020). Dalam Jurnal Penelitian sebelumnya, semua lapisan pemerintahan dan masyarakat didorong untuk saling dukungan untuk penanggulangan wabah ini, program vaksinasi diharapkan dapat membantu mengendalikan dan memutus mata rantai penyebaran Corona. Vaksin wajib, kalau menolak dijatuhi hukuman, sesuai pasal 9 (1) UU. No 6 Tahun 2018. Sementara itu, UndangUndang Nomor 8/1999 mewajibkan produsen obat atau vaksin yang menjamin memiliki sertifikat halal dan atau sertifikat jaminan kemanjurannya (De Jure, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman perawat dalam menghadapi kepadatan pasien Corona Virus 19 (COVID 19) di IGD diliputi rasa cemas dan beban kerja terasa berat. Untuk itu diperlukan adanya dukungan sosial, dukungan dari pemerintah, serta pemenuhan kebutuhan alat – alat medis di rumah sakit dalam menangani pasien covid – 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Tallulembang, (2021). *Jurnal Pengalaman Perawat Dalam Memberikan asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid 19 di DKI Jakarta*.
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1392>.
- Afiyanti, Yati, & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alsa, Asmadi. 2007. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Alwisol. 2008. Psikologi Kepribadian, Edisi Revisi. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andria Praghlapati, (2020). Jurnal Covid-19 impact on student.
- Astin, A. . and Paembonan, A. (2021) “Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar ”, *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), pp. 31–35. doi: 10.52774/jkfn.v4i1.60.
- Ayu Wulandari, Tri Sumarsih, Arnika Dwi Asti, (2021). Kajian Fenomenologi Pengalaman Perawat Melakukan Perawatan Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi RS Pku Muhammadiyah Gombong.
- Clark, Sunday; Espinola, Janice A.; Rudders, Susan A.; Banerji, Aleena; Camargo, Carlos A. 2009. Favorable trends in the frequency of U.S. emergency department visits for food allergy, 2001-2009. Department of Emergency Medicine, Weill Cornell Medical College, New York.
- Creswell, John W. (2014). *Research design: Quantitative, qualitative and mix methods approaches*: SAGE Publications, Inc.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021. Jatim tanggap covid 19 <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2021 portal jember, update perkembangan kasus covid 19. <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-162306935/update-perkembangan-kasus-covid-19-jumat-30-juli-2021-di-indonesia-pasien-sembuh-tambah-sebanyak-44550>.
- Dinny Ria Pratiwi, (2020). Pengalaman Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Covid Dalam Menangani Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Umum Di Provinsi Jawa
- Dr.J.R.Raco,M.E., M.Sc., (2010). *Metode penelitian kualitatif : Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Emergency Nurses Association, ENA. (2010). Sheehy's Emergency Nursing - E-Book: Principles and Practice, Sixth Edition.
- Fadli, Safruddin, Andi Sastria Ahmad, Sumbara, Rohandi Baharuddin, (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid – 19. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/24546>.
- Fajrillah, dan Nurfitriani, (2016). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat RSU Anutapura Palu.
- Francis, Caia, (2008). *perawatan Respirasi*, Jakarta: Erlangga.
- Ginanjari, E., Puspitasari, A., Rinawati, W., Hasibuan, R. K., Sofiana, N. A., Satria, A. B., Pulungan, A. B., Rahman, S., Romdhoni, Putra, A. E., Soedono, R., Wismo, T., Syaifuddin, A., Raga, A. A., Zamroni, D., Duta, G. A., & Hadiwijaya. (2020). Pedoman Standar Perlindungan Dokter di Era Covid-19. In V. H. Putri (Ed.), *Ikatan Dokter Indonesia (Issue September)*. PB Ikatan DOKter Indonesia.

- Gucciardi, E., Jean-Pierre, N., Karam, G. and Sidani, S. (2016) Designing and Delivering Facilitated Storytelling Interventions for Chronic Disease Self-Management: A Scoping Review. *BMC Health Services Research*, 16, 249. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1474-7>.
- Hadiansyah, T., Praghlapati, A., & Aprianto, D. P. (2019). Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 50–58. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/106>.
- Hamarno, R. (2016). Keperawatan Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hansoti, B., Jenson, A., Keefe, D., Ramirez, S. D., Anest, T., Twomey, M., et al. (2017). *Reliability and Validity Of Pediatric Triage Tools Evaluated in Low Resource Settings: A Systematic Review*. *BMC Pediatrics*, 17(37), 2- 9. Diakses tanggal 12 Desember 2017.
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, & Mawardi. (2020). Dampak psikologis pandemi COVID-19 pada petugas layanan kesehatan : studi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13–18.
- Hasdianah, Siyoto, S., Indasah, & Wardani, R. (2015). *Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ibrahim, M. A. (2015). Metodologi penelitian kualitatif: Panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif. In P. Nasional (Ed.). Pontianak: All right Reserved.
- Imam Bukohori, (2021). Study Fenomenologi Kecemasan Perawat Dalam Penangan Pasien Covid 19 Rumah Sakit TK. II Marthen Indey. <http://jurnal.akpermarthenindey.ac.id/jurnal/index.php/akper/article/view/61>.
- Iswanti, Bahrul Ilmi dan Muhammad Syafwani, (2021). *Pengalaman perawat saat terkonfirmasi covid-19 di rumah sakit dokter h. Mochammad ansari saleh banjarmasin*, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.
- Jurnal Penelitian Hukum De Jure Volume 21 Nomor 1, Maret 2021. Aspek Hukum Kekarantinaan Kesehatan Dan Perlindungan Konsumen Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. <file:///C:/Users/Axioo/Downloads/1601-6649-3-PB.pdf>.
- John Locke, (2021). Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/John_Locke#:~:text=Pengalaman%20lahiriah%20adalah%20pengalaman%20yang,'meyakini'%2C%20dan%20sebagainya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2021). Pengalaman <https://kbbi.web.id/alam-2>.
- Kemendes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). Kementerian Kesehatan, 5, 178. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19). 20 juli 2021. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-30-juli-2021>.

- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Gernas, 0–115.
- Kemendagri Kesehatan. (2020). Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), 1(Revisi ke-4), 1– 125.
- Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020, 2019, 1–7. <http://www.albayan.ae>.
- Kemendes. (2009). *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Kemendes. (2011). *Standar Pelayanan Minimal Keperawatan Gawat Darurat* . Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Kemendes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang *Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._19_ttg_Sistem_Penanggulangan_Gawat_Darurat_Terpadu_.pdf.
- Kemendes. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang *Pelayanan Kegawat Daruratan*, Kesehatan Republik Indonesia. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/11/pmk472018.pdf>.
- Kusumawati, F., Dwianto, L., & Nurmalia, D. (2021). Psychological Wellbeing Perawat IGD Rumah Sakit Jiwa Dalam Masa Tugas Covid-19: Studi Fenomenologi. *Jurnal Surya Muda*, 3 (2), 76-101. <http://ojs.stikesmuhkendal.ac.id/index.php/jsm/article/view/88>.
- Kusumastuti, R., Maryam, S., Kuswanti, A., & Kusuma, A. (2021). Analisis Kegiatan Public Relation Pemerintah Desa Cimanggu Dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/komunikata57/article/view/272>.
- Kundiman, V., Kumaat, L., & Kiling, M. (2019). Hubungan Kondisi Overcrowded Dengan Ketepatan Pelaksanaan Triase Di Instalasi Gawat darurat RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan*.
- Kylie Ekins, GradCert RN, Julia Morphet PhD, (2015). Keakuratan dan konsistensi pengambilan keputusan perawat triase pedesaan, terpencil dan pos terdepan di satu Wilayah Layanan Kesehatan Negara Australia Barat.
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.
- Lisnawati Yupartini, Epi Rustiawati, & Tuti Sulastri. (2021). Stres Kerja Dengan Perilaku Caring Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Pasien Pada Masa Pandemi Covid 19. [file:///C:/Users/Axioo/Downloads/1946-Article%20Text-25587-1-10-20210630%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/Axioo/Downloads/1946-Article%20Text-25587-1-10-20210630%20(3).pdf).

- Magda Bhinnety, (2018). Memori Struktur dan Proses. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7375>.
- Manik, C., Nugraha, S., & Ryandita, M. (2020). Kebijakan Perlindungan Tenaga Kesehatan dalam Menghadapi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/jpppk/article/view/327>.
- Mas'udi, (2020). Tata Kelola Penangan Covid-19 di Indonesia. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=H7H_yccAAAJ&citation_for_view=H7H_yccAAAAJ:ULOm3_A8WrAC.
- Mbaloto, F. R. (2020). Kepuasan Keluarga Pasien Tentang Respon Time di Ruang Instalasi Gawat Darurat. Pustaka Katulistiwa.
- Mila Triana Sari et al, 2021. Study Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Mila+Triana+Sari+et+al%2C+2021&btnG=.
- Mila Triana Sari, Miko Eka Putri, Daryanto,. (2021). Study Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19.
- Muchammad Iqbal Firmansyah, (2020). Kesiapan Manajemen Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. <https://www.e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/view/20089>.
- Mustofa, M. (2013). *Metodologi penelitian kriminologi*. Ed 3. Jakarta: Pramedia Group. *Minimal Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri.
- Muninjaya , G. (2012). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Muhammad Rafaih Iqbal, Arindam Chaudhuri. (2020). COVID-19: Hasil survei nasional persepsi profesional kesehatan Inggris tentang strategi manajemen saat ini – Studi kuesioner cross-sectional. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1743919120304258>.
- National Emergency Medical Center, (2013).
- Notoatmodjo, DR. Soekidjo, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam, (2016). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. (5 ed) Jakarta: Salemba Medika
- Nurhasan, sujarwanto, dkk (2021), Alat Pelindung Diri (APD) untuk Membantu Tenaga Medis dalam Menangani Pasien Covid-19 di Jawa Timur.
- Nurazizah, 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RS X Jakarta Tahun 2017. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Opan Sukiman, (2021). *Studi Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Menangani Pasien Dengan Covid-19 di Rumah Sakit di Jakarta Tahun 2020*, FIK Universitas

- Muhammadiyah Jakarta. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12nk126>.
- Pemerintah Terapkan PPKM pada 11 Januari 2021 Demi Meredam Kasus Aktif Covid-19. <https://grafis.tempo.co/read/2465/pemerintah-terapkan-ppkm-pada-11-januari-2021-demi-meredam-kasus-aktif-covid-19>.
- Perceka, A.L., (2020). Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Pasien Hubungan Di Ruangan IGD RSUD Dr. Slamet Garut. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=feOk96MAAAAJ&citation_for_view=feOk96MAAAAJ:ufrVoPGSRksC.
- Pragholapati, A. (2020). New Normal “Indonesia” After Covid-19 Pandemic. 2019, 1–6. <https://doi.org/10.31234/osf.io/7snqb>
- Price & Wilson (2006). Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit Edisi 6. Jakarta:EGC.
- Prof. Dr. Aom Karomani, M.Si (2020). Covid19 & Disrupsi (Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi)
- Prof. Dr, Conny R. Semiawan, (2010). Metode Penelitian Kualitatif.
- Pohan Imbalo S.MPH, (2007). *Buku Jaminan mutu layanan kesehatan* Jakarta : EGC
- Pustakasari, E. (2014). Hubungan Spiritualitas dengan Resiliensi Survivor Remaja Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud di Desa PandansariNgantang-Kabupaten Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmanita, F. (2020). Analisis Pengaruh Peran Ganda Pada Perawat Wanita Terhadap Kinerja Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*.
- Richardson S, Hirsch JS, Narasimhan M, Crawford JM, McGinn T, Davidson KW, et al. Presenting characteristics, comorbidities, and outcomes among 5700 patients hospitalized with COVID-19 in the New York City area. *JAMA*. 2020.
- Riyanto Priyo Suharjo, (2020). Buku Covid 19 & Disrupsi, (Tatanan Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi). Menyikapi Tatanan Sosial Bermasyarakat di Tengah Epidem Covid–19
- RN Natalia, E Malinti , Y Elon - NHIHC: Nani Hasanuddin. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nhihc/article/view/203>.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information Jurnal Penelitian*, 12(1), 114. <https://myjurnal.poltekkeskdi.ac.id/index.php/HIJP>.
- Sapartiwi, Mona. (2012). Studi Fenomenologi Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa Depok. Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

- Sabarguna, B. S., & Rubaya, A. K. (2011). *Sanitasi Lingkungan dan Bangunan Pendukung Kepuasan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Salemba Medika. Kemenkes RI, Germas, infeksi emerging, 2021 (Jakarta).
- Siti Khamdiyah, (2021). *Studi Kualitatif Tentang Pengalaman Perawat Merawat Pasien Covid-19*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12321/12321>.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Smeltzer, Bare, (2013). *Buku Ajar Medikal Bedah*, Edisi 8: Jakarta, ECG
- Smith, J. A., & Osborn, M. (2007). Interpretative Phenomenological Analysis. In *Qualitative Psychology* (pp. 53–80).
- Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta, (2017). Program Studi Ilmu Keperawatan, Yogyakarta. Diakses tanggal 07 Desember 2017.
- Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta, (2017). Program Studi Ilmu Keperawatan, Yogyakarta. Diakses tanggal 07 Desember 2017.
- Triwibowo, C. (2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Trans Info Media.
- Tri Wahyuni Ismoyowati, (2021). Tingkat Kecemasan Perawat terhadap Penularan Covid 19 dan Tingkat Kenyamanan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Selama Merawat Pasien dengan Covid 19.
- Tungki Pratama Umar, (2021). Manajemen Ventilasi untuk Pasien Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Kedokteran Damianus*. <http://mx2.atmajaya.ac.id/index.php/damianus/article/view/2389>.
- Undang-Undang No.38 Tahun 2014 *Tentang Keperawatan*. Jakarta.
- Notoadmojo, Soekijo, (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Retno dyah kusumastuti, siti maryam, dkk (2021). Analisis Kegiatan Public Relation Pemerintah Desa Cimanggu Dalam Menanggulangi Pandemi Covid 19.
- Wahyuningsih, N., & Susanti, D. (2021). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Selama Pandemi Covid-19 pada Perawat di Rumah Sakit-X
- Wang, H. Robinson, RD. Garrett, JS. Bunch, K. Huggins, CA. Watson, K. Daniels, J. Banks, B. D'Etienne, JP. Zenarosa, NR. 2015. Use of the SONET Score to Evaluate High Volume Emergency Department Overcrowding: A Prospective Derivation and Validation Study. *Emergency Medicine International*. 2015. 1-11. 10.1155/2015/401757.

- Weiss, SJ. Derlet, R. Arndahl, J. Ernst, AA. Richards, J. Fernández-Frackelton, M. Schwab, R. Stair, TO. Vicellio, P. Levy, D. Brautigan, M. Johnson, A. Nick, TG. 2004. Estimating the Degree of Emergency Department Overcrowding in Academic Medical Centers: Results of the National ED Overcrowding Study (NEDOCS). *Academic emergency medicine : official journal of the Society for Academic Emergency Medicine*. 11. 38-50. 10.1197/
- Winarno, F. (2020). *COVID-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*. Gramedia Pustaka Utama.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Reports. WHO Situation Report, 2019(72), 1–19. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situationreports/20200324-sitrep-64-covid19.pdf?sfvrsn=703b2c40_2%0Ahttps://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200401-sitrep-72-covid-19.pdf?sfvrsn=3dd8971b_2.
- Yari, Y., Oktianingsih T., Luanda D., dkk, (2021). Deskripsi Tingkat Kecemasan Perawat Saat Bertugas di Ruang Covid 19. <https://scholar.google.co.id/citations?user=YS2jSxcAAAAJ&hl=id>.
- Yusuf, A., Fitryasari, R., Tristian, R. D., & Surya, R. A. (2017). *Riset Kualitatif Dalam Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yin, K. R. (2011). *Qualitative Research From Start to Finish*. New York: The Guilford Press: